

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki ancaman bencana gempa bumi, gunung api dan tsunami. Hal ini disebabkan Indonesia berada di antara lempeng Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik. Lempeng-lempeng ini mengalami pergerakan yang mengakibatkan terjadinya bencana di dasar laut berupa gempa bumi tektonik, longsor lempeng di dasar laut, letusan gunung api di dasar laut (Hadi & Astrid, 2017). Maka dari itu, dengan adanya bencana yang terjadi menyebabkan penderitaan bagi masyarakat, baik berupa korban jiwa manusia, kerugian harta benda, maupun kerusakan lingkungan serta hilangnya hasil-hasil pembangunan yang telah dibangun.

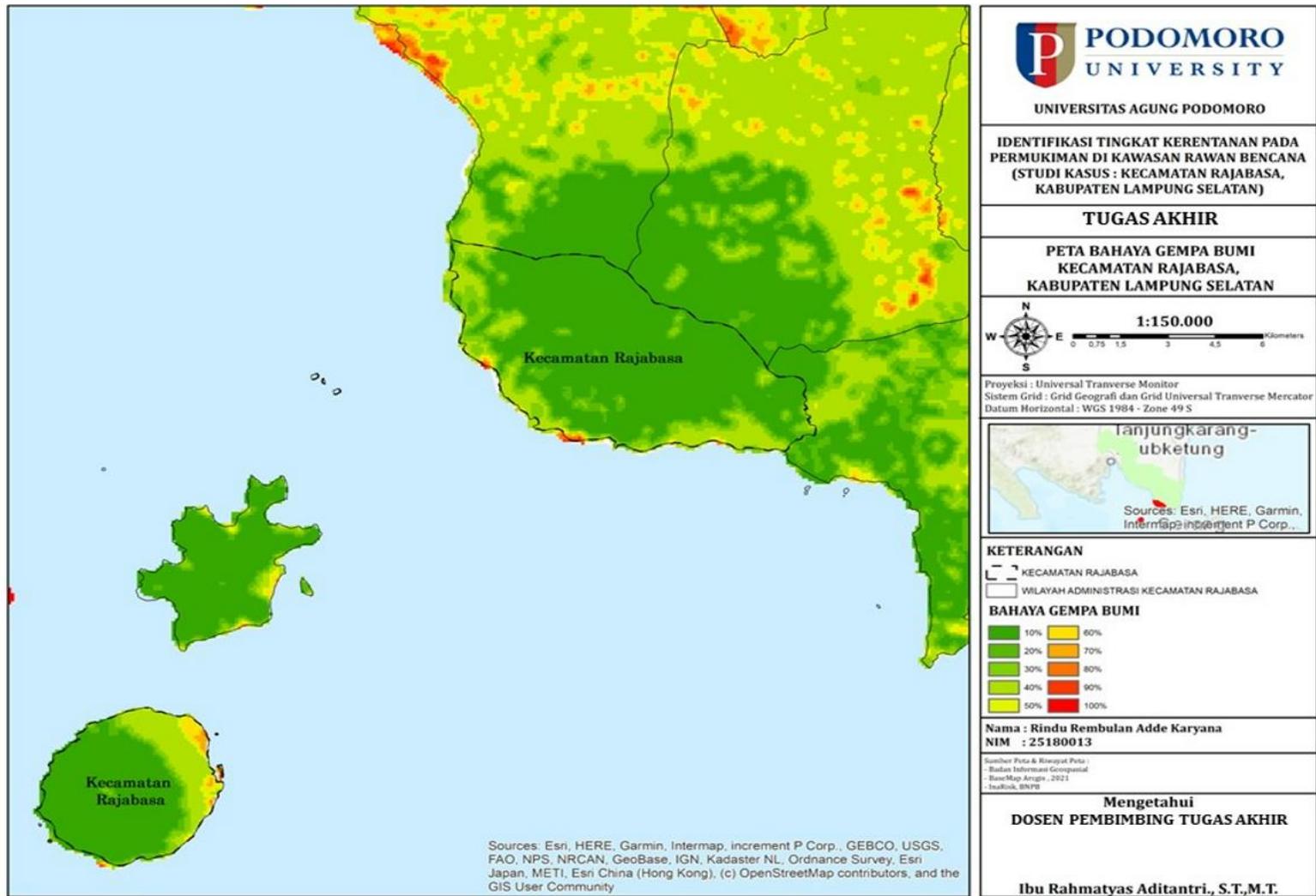
Wilayah laut Lampung Selatan merupakan bagian dari Selat Sunda, dimana dapat diketahui bahwa di selat tersebut terdapat gunung api yang aktif yaitu Gunung Anak Krakatau yang termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Rajabasa. Kecamatan Rajabasa merupakan salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Lampung Selatan dengan membawahi 16 desa dengan luas wilayah 134,47 Km². Berdasarkan Peraturan Daerah No. 15 Tahun 2012 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2011-2031 Kecamatan Rajabasa ditetapkan menjadi Kawasan Rawan Bencana tsunami dan gunung berapi yang disebabkan karena Kecamatan Rajabasa memiliki 2 (dua) Gunung Api yang aktif yaitu Gunung Anak Krakatau dan Gunung Rajabasa.

Pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang memanfaatkan lahan di daerah rawan bencana untuk dijadikan sebagai kawasan permukiman (Teknik et al., 2015). Bahaya tsunami di Kecamatan Rajabasa ini yang terjadi pada pengujung tahun 2018 yang disebabkan oleh letusan Gunung Anak Krakatau di Selat Sunda. Tercatat tinggi gelombang Tsunami berkisar 30 sentimeter. Desa Kunjir, Desa Way Muli, dan Desa Canti, menjadi desa yang paling terdampak bencana. Selain itu, salah satu Desa Tejang Pulau Sebesi juga

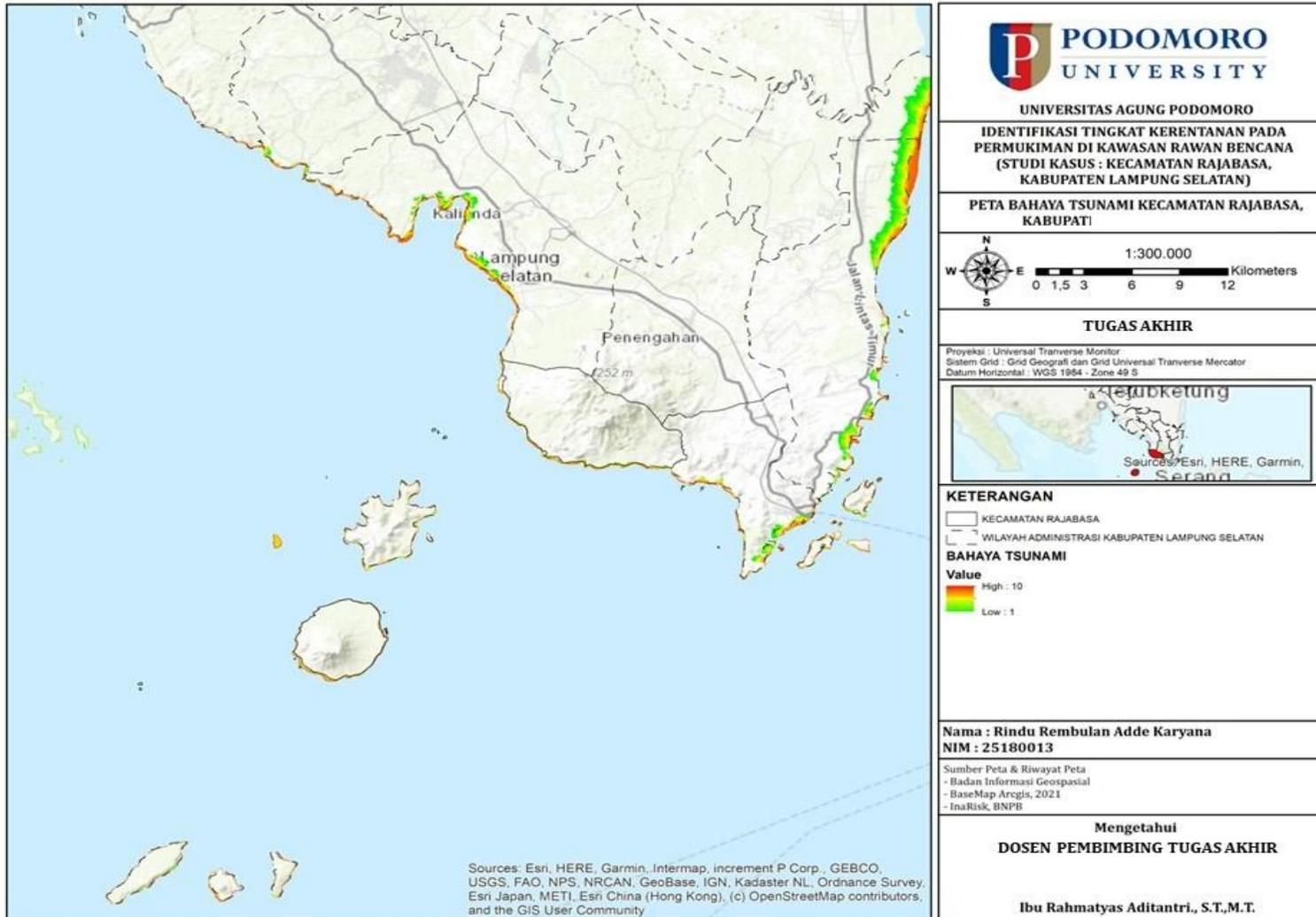
merupakan pulau daratan yang paling dekat dengan Gugusan Anak Krakatau yang mempunyai jarak kurang lebih 19,3 km. Kondisi ini menyebabkan wilayah pesisir Kecamatan Rajabasa berada pada kawasan rawan bencana. Namun demikian, Kecamatan Rajabasa mempunyai administrasi berupa wilayah pesisir yang terus berkembang seperti populasi yang terus meningkat dan tentunya tidak terlepas dari kebutuhan pemanfaatan lahan yaitu Kawasan permukiman.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional Pasal 71, disebutkan bahwa kriteria penting dalam suatu permukiman adalah berada di luar Kawasan yang ditetapkan sebagai Kawasan Rawan Bencana (KRB). Hal ini didasari, apabila terdapat permukiman yang berada di wilayah rentan terhadap bencana maka segala aktivitas masyarakat baik kegiatan sosial, ekonomi dan pembangunan infrastruktur akan terganggu disaat permukiman tersebut terdampak bencana alam. Hal ini tentunya akan menimbulkan kerugian baik untuk masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut dan pemerintah.

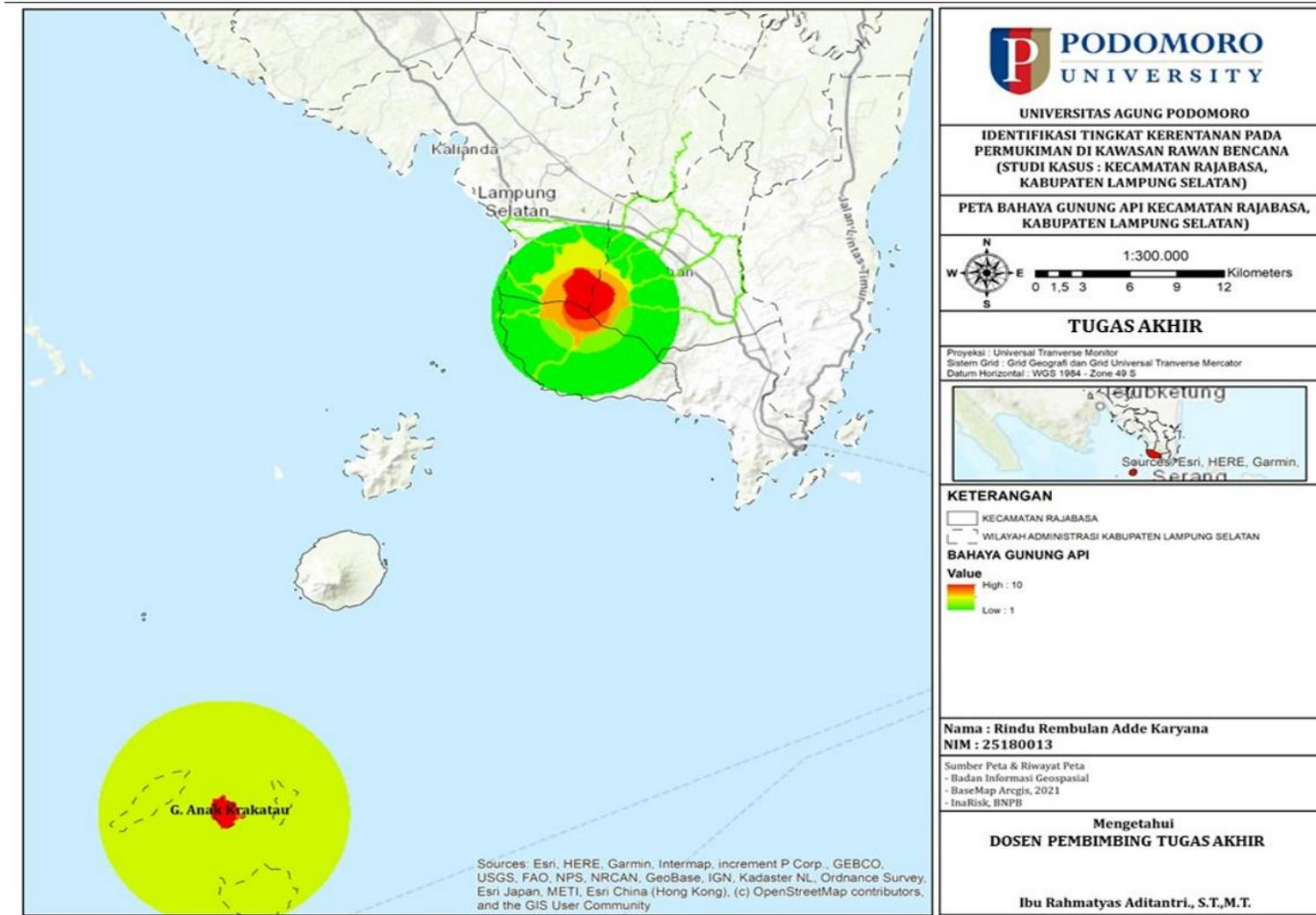
Salah satu upaya dalam mengurangi resiko bencana dengan mengetahui tingkat kerentanan rawan bencana (Sarapang et al., 2019). Berdasarkan Peraturan Badan Penanggulangan Bencana No. 2 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana, indikator dalam penilaian indeks kerentanan ialah kerentanan sosial, kerentanan ekonomi, kerentanan fisik dan kerentanan lingkungan (BNBP, 2012). Adapun kondisi bahaya bencana tersebut ditunjukkan pada Peta 1 Bahaya Gempa Bumi, Peta 2 Bahaya Tsunami dan Peta 3 Tsunami di Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan dengan kondisi dan uraian di atas, penelitian ini perlu untuk mengetahui tingkat kerentanan pada permukiman yang berada di kawasan rawan bencana. Dengan mengetahui tingkat kerentanan pada wilayah pesisir Kecamatan Rajabasa, Menurut Desfandi, M. (2016) di dalam (Ratu Nabillah et al., 2020) ini akan membantu masyarakat sebagai pelaku utama untuk ikut berpartisipasi dalam mengurangi dampak dari risiko bencana yang akan terjadi di masa yang akan datang.



Peta 1 Bahaya Gempa Bumi Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan
(Sumber: InaRisk, BNPB)



Peta 2. Bahaya Tsunami Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan
(Sumber: InaRisk, BNPB)



Peta 3. Bahaya Gunung Api Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan
(Sumber: InaRisk, BNPB)

1.2 Rumusan Masalah

Pada dasarnya, kawasan rawan bencana masih banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dijadikan sebagai kawasan permukiman. Sehingga ini akan berdampak juga terhadap tingkat kerawanan terhadap bencana dikemudian hari. Salah satu upaya dalam mengurangi risiko bencana ialah dengan mengetahui tingkat kerentanan. Berdasarkan fenomena tersebut munculah pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana tingkat kerentanan pada permukiman di Kawasan Rawan Bencana Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kerentanan pada permukiman di Kawasan Rawan Bencana Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan.

1.4 Sasaran Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang sudah ada, maka dalam penelitian ini sasaran yang ingin dicapai antara lain:

- 1) Mengidentifikasi parameter kerentanan sosial, kerentanan ekonomi, kerentanan fisik dan kerentanan lingkungan di Kecamatan Rajabasa
- 2) Menganalisis kerentanan sosial, kerentanan ekonomi, kerentanan fisik dan kerentanan lingkungan pada permukiman di kawasan rawan bencana tsunami, gempa bumi dan gunung api di Kecamatan Rajabasa
- 3) Menganalisis indeks kerentanan total bencana tsunami, gempa bumi, dan gunung api pada permukiman di kawasan rawan bencana di Kecamatan Rajabasa

1.5 Manfaat Penelitian

Luaran berupa hasil dari penelitian yang akan dilakukan memiliki 2 (dua) manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, Berikut manfaat dari penelitian antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah sebagai salah satu bentuk dari referensi ilmiah dan bahan informasi dalam pengembangan penelitian selanjutnya di bidang Kawasan permukiman di daerah rawan bencana.

1.5.2 Manfaat Praktis

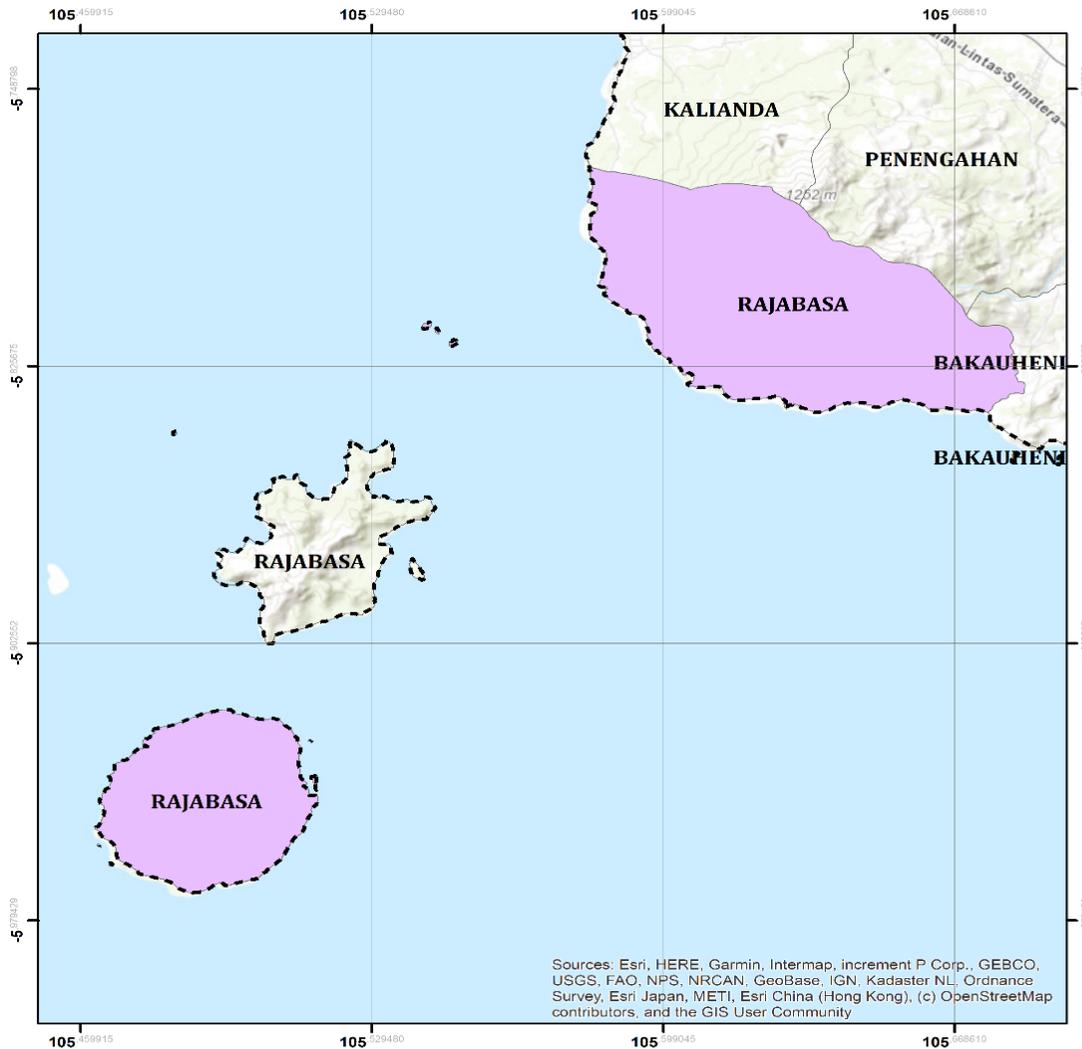
Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan dalam melihat perkembangan permukiman di Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan yang berada di Kawasan Rawan Bencana, sehingga nantinya diharapkan adanya penguatan regulasi terhadap kebijakan penataan ruang pada Kawasan Rawan Bencana.

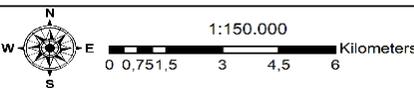
1.6 Lingkup Penelitian

Lingkup dalam penelitian ini dibagi atas lokasi dan kegiatan, berikut dibawah ini batas penelitian antara lain:

1.6.1 Lokasi Penelitian

Batas lokasi dalam penelitian ini yaitu permukiman yang berada di wilayah rawan bencana tsunami, gempa bumi dan gunung api. Kecamatan Rajabasa dengan membawahi 16 Desa/Kelurahan. Berikut wilayah administrasi Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada **Peta 4** sebagai berikut



 PODOMORO UNIVERSITY
UNIVERSITAS AGUNG PODOMORO IDENTIFIKASI TINGKAT KERENTANAN PADA PERMUKIMAN DI KAWASAN RAWAN BENCANA (STUDI KASUS : KECAMATAN RAJABASA, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN)
PETA WILAYAH ADMINISTRASI KECAMATAN RAJABASA

<small>Proyeksi : Universal Transverse Mercator Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid Universal Transverse Mercator Datum Horizontal : WGS 1984 - Zone 49 S</small>
 <small>Sources: Esri, HERE, Garmin, Intermap, increment P Corp.</small>
KETERANGAN BATAS ADMINISTRASI KABUPATEN  Lampung Selatan BATAS ADMINISTRASI KECAMATAN  BATAS ADMINISTRASI KECAMATAN  KECAMATAN RAJABASA
Nama : Rindu Rembulan Adde Karyana NIM : 25180013
<small>Sumber Peta & Riwayat Peta - Badan Informasi Geospasial - BaseMap Arcgis, 2021 - InaRisk, BNPB</small>
Mengetahui DOSEN PEMBIMBING SEMINAR PROPOSAL Ibu Rahmatyas Aditantri, S.T.,M.T.

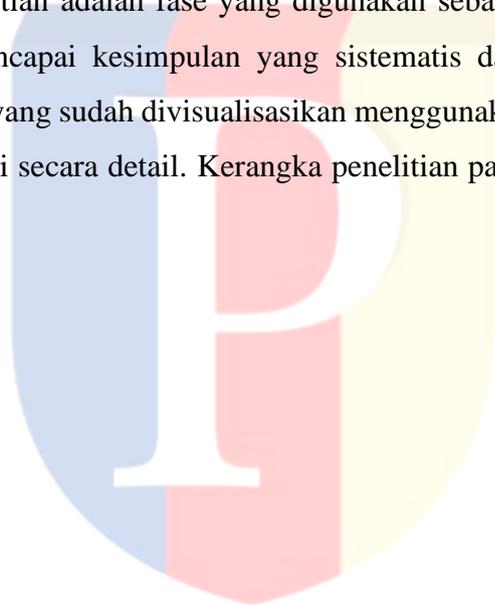
Peta 4 Wilayah Administrasi Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan
(Sumber: Badan Informasi Geospasioal,2020)

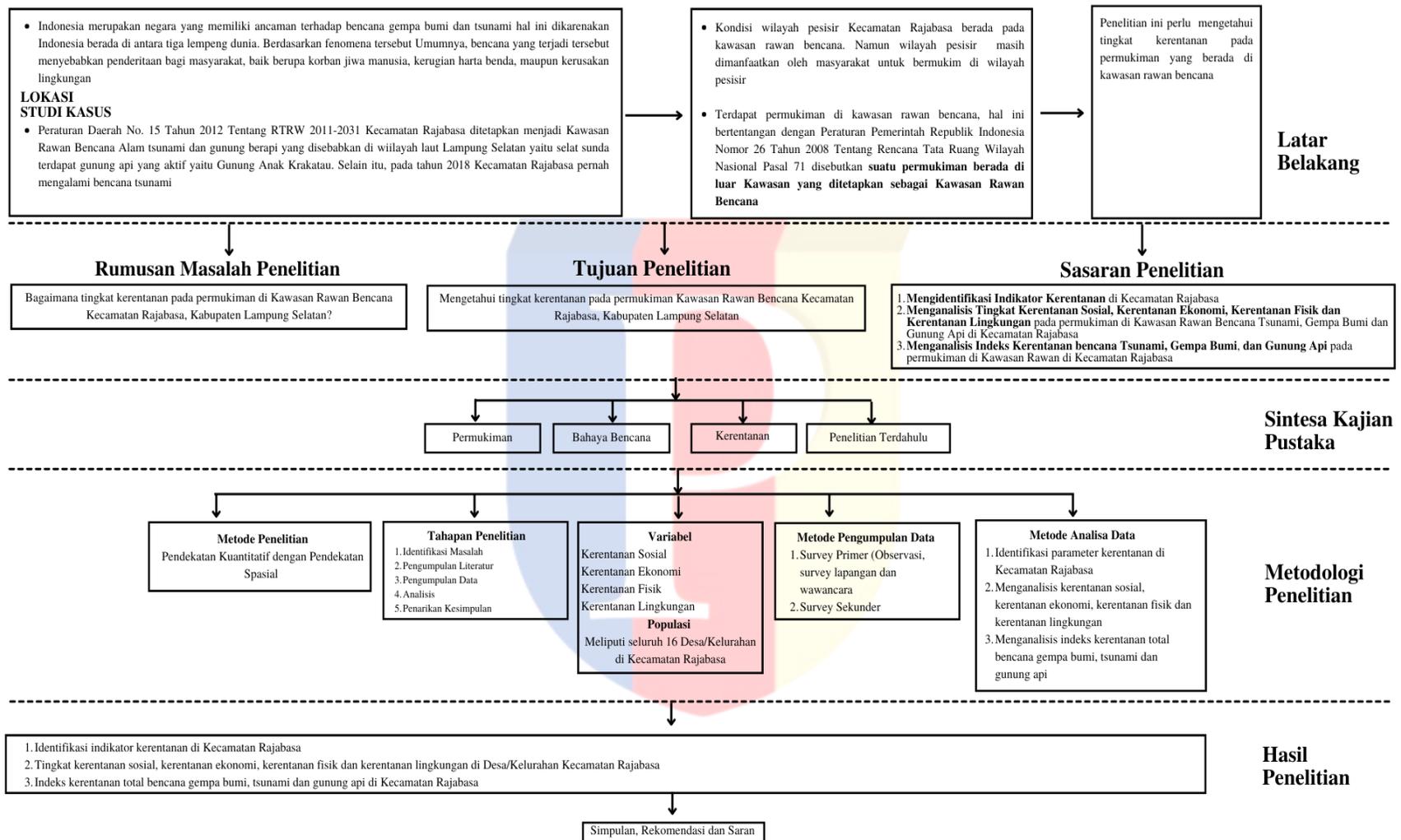
1.6.2 Lingkup Pembahasan Penelitian

Batas kegiatan penelitian untuk mencapai sasaran ialah menganalisis tingkat kerentanan pada penggunaan lahan permukiman yang berada di kawasan rawan bencana gunung api, tsunami dan gempa bumi. Indikator dalam analisis tingkat kerentanan mengacu pada Peraturan Kepala Badan Penanggulangan Bencana No.2 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana yang meliputi kerentanan sosial, kerentanan ekonomi, kerentanan fisik dan kerentanan lingkungan. Penelitian ini dilakukan dengan dengan pendekatan spasial Sistem Informasi Geografis (SIG).

1.7 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah fase yang digunakan sebagai alur dalam sebuah penelitian untuk mencapai kesimpulan yang sistematis dan mudah di pahami. Kerangka penelitian yang sudah divisualisasikan menggunakan bagan alur tersebut bisa memiliki koneksi secara detail. Kerangka penelitian pada **Gambar 1** sebagai berikut.





Gambar 1 Kerangka Penelitian
 Sumber: Penulis, 2022

1.8 Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini sistematika pembahasan yang digunakan ialah sebagai berikut:

A. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan mengenai pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah yang dipilih sebagai topik dalam penyusunan tugas akhir, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, manfaat penelitian, lingkup penelitian, kerangka penelitian dan sistematika pembahasan

B. BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas terkait landasan teori yang akan digunakan sebagai dasar dalam memperdalam teori yang akan digunakan, selain itu terdapat penelitian terdahulu dan sintesa kajian pustaka

C. BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai pendekatan metode yang akan digunakan, tahapan penelitian, variable dan populasi, metode pengumpulan data sekunder dan primer, dan metode Analisa data

D. BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan tentang analisis dan laporan hasil penelitian yang berisikan jawaban dari rumusan masalah serta sasaran penelitian

E. BAB 5 PENUTUP

Dalam bab ini berisikan penutup dari penelitian yang telah dilakukan meliputi kesimpulan, rekomendasi dan saran